

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mengungkap manajemen sekolah kejuruan dalam basis kemitraannya dengan pihak-pihak yang mampu mendukung meningkatnya mutu pendidikan. Upaya yang ditempuh peneliti adalah dengan menjalankan metode penelitian, meliputi rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kemudian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian terkait apa yang telah diteliti. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai gejala dan fenomena terkait manajemen kemitraan antara sekolah dengan pihak yang diajak bermitra sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang diinginkan. Upaya yang ditempuh dalam rangka mendapatkan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut McMillan & Schumacher yang dikutip oleh Syamsuddin & Damaianti menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena

biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian¹. Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi, mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari suatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha mengumpulkan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses dari pada hasil ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Sebutan lain mengenai penelitian kualitatif yaitu sering disebut metode penelitian naturalistik. Karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.³ Kondisi dalam penelitian menurut Nasution penelitian naturalistik pada hakekatnya adalah kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka sendiri (*perspektif emic*) tentang dunia sekitarnya.⁴

Dalam penelitian ini peneliti dituntut dapat menggali berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emic*". Pengertian dari *perspektif emic* yaitu data yang diperoleh harus "sebagaimana

¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 73.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

seharusnya”, sesuai dengan budaya yang ada dalam lingkungan tersebut, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dipikirkan oleh partisipan/sumber data.⁵ Perspektif ini bertentangan dengan perspektif etik yang lebih mementingkan sudut pandang orang luar sebagai dasar untuk generalisasi fokus penelitian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan. Sehingga jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *field research*. Tujuan dari penelitian lapangan menurut Suryabrata yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁶ Dengan keberadaan peneliti langsung terjun ke lapangan memberi arti bahwa peneliti langsung mengadakan eksekusi pada apa yang telah menjadi fokus penelitian sesuai lokasi yang dipilihnya kemudian menuangkannya dalam bentuk deskriptif.

Penelitian deskriptif, memunculkan beberapa macam variasi yang dimunculkan, seperti: studi perkembangan, studi kasus, studi multi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.⁷

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung,: Alfa Beta, 2016), 296.

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁷ Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 77.

Dari beberapa macam penelitian diskriptif tersebut penelitian ini memilih menggunakan rancangan studi multi situs.

Situs merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Sehingga multisitus merupakan penelitian yang dilakukan di lokasi yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda dari masing-masing lokasi penelitian dengan membandingkan temuan penelitian dari dua tempat penelitian yaitu SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut kecamata pendekatan kualitatif, manusia adalah instrumen utama dalam penelitian. Melalui bahasa yang sopan, interaksi yang ramah, dan kemampuan komunikasi yang baik penelitian ini dilakukan untuk mendapat hasil yang maksimal dari partisipan. Hal ini mutlak dilakukan karena, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada IQ (*Intelektual Quotient*) untuk memperoleh data, tetapi lebih ditambah pada EQ (*Emotional Quotient*) yaitu kemampuan untuk merasakan emosi dengan cara sopan, santun penuh etika.

Selanjutnya penelitian kualitatif mensyaratkan kehadiran peneliti sebagai syarat yang utama wajib hadir dilapangan. Hal ini karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian sebagai narasi data. Hal ini karena peneliti yang akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pendekatan *in depth interview* (wawancara mendalam),

dan dokumentasi. Melalui kehadiran peneliti ini ke lokasi penelitian dilakukan secara langsung, hasilnya peneliti akan merasakan atmosfer lingkungan yang telah diteliti, kemudian meramunya menjadi kata-kata yang mampu mewakili keadaan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus sedapat mungkin mengungkapkan apa yang terjadi pada lapangan berupa uraian diskripsi yang mampu mewakili keadaan yang telah diteliti. Sehingga kehadiran peneliti hendaknya mampu menarasikan bagaimana manajemen kemitraan yang dijalin oleh masing-masing sekolah yaitu SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dengan dunia kerja.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang pertama di SMK Islam 1 Blitar dan yang ke dua di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Kedua lokasi tersebut tidak jauh dari jantung masing-masing kota. Untuk yang SMK Islam 1 Blitar masuk dalam wilayah Kota Blitar. Sedangkan pada SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung berada tidak jauh dari jantung kota Tulungagung. Akses transportasi menuju ke dua lokasi tersebut cukup mudah. Untuk lokasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung selain dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi pemerintah Kabupaten Tulungagung telah menyiapkan alat transportasi umum berupa bus sekolah yang telah beroperasi rutin melewati lokasi SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Sementara pada SMK

Islam 1 Blitar aksesnya selain dapat dituju dengan menggunakan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan beberapa alat transportasi lain.

Lokasi pertama yaitu SMK Islam 1 Blitar beralamatkan di Jl. Musi no. 6 Blitar, Kauman – Kepanjenkidul Blitar, Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar Provinsi Jawa Timur, Kode Pos : 66117. No. Telp: (0342) 802137, No. Fax : (0342) 806835, Email: smkislam@gmail.com. Sekolah tersebut memiliki 6 program keahlian, yaitu teknik komputer dan jaringan, teknik permesinan, teknikkendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik gambar dan bangunan, dan teknik informasi tenaga listrik.⁸

Sedangkan lokasi yang ke dua yaitu di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, kode pos: 66233 Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur No.Telp: (0355) 321415, No.Fax: (0355) 328480, Email: info@smkn3boy.sch.id. Kompetensi keahliannya meliputi: teknik bangunan, teknik elektronika, teknik elektronika industri, teknik gambar bangunan, teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik, teknik kendaraan ringan, teknik ketenagalistrikan, teknik konstruksi batu dan beton, teknik konstruksi kayu, teknik otomasi industri, teknik otomotif, teknik permesinan, teknik perbaikan bodi otomotif.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang

⁸ Dokumen SMK Islam 1 Blitar, didapat pada tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

⁹ <http://www.smkn3boy.sch.id/index.php?p=info&id=2>, diakses pada tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 03.23 WIB

menunjukkan sesuatu yang unik dan menarik untuk diteliti lebih dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan, beberapa diantaranya adalah:

- a. Kedua lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan favorit oleh kacamata masyarakat Tulungagung dan masyarakat kota Blitar. Kedua lokasi tersebut sama-sama berada pada ditingkat kejuruan. Yang menjadi pembeda adalah pada SMK Islam 1 Blitar merupakan sekolah swasta yang didalamnya terdapat muatan pelajaran ke-Islaman. Sedangkan pada SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung merupakan sekolah negeri yang muatan pelajarannya meliputi muatan pelajaran permesinan namun tetap memiliki karakter . Terlepas dari keadaan yang ada di masing-masing sekolah hal ini tidak memberikan jurang perbedaan terkait mutu yang diberikan.
- b. Kedua lembaga ini memiliki prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti bahwa SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung telah terlihat pada perolehan prestasi pada perlombaan-perlombaan hingga tingkat nasional.
- c. Kedua lembaga tersebut telah terstandarisasi oleh badan standar internasional ISO 9001, pada SMK Islam 1 Blitar berstandar ISO 9001:2008 sedangkan pada SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung berstandar ISO 9001:2007. Sekolah yang berstandar ISO memiliki arti bahwa sekolah tersebut telah terdapat penjaminan mutu berupa produk barang atau jasa dalam memajukan kualitas pendidikan.

- d. Kedua lembaga tersebut telah menjalin kemitraannya dengan beberapa dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri yang terjalin bagus hingga pihak industri mengambil tenaga kerja dari kedua lokasi tersebut.
- e. Dengan tetap berpegang menciptakan mutu yang baik, kedua sekolah tersebut tetap dapat menjangkau ekonomi lemah. Sehingga tujuan pendidikan berupa mencerdaskan kehidupan bangsa telah dirangkul oleh kedua sekolah tersebut.
- f. Kedua sekolah tersebut memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi. Disiplin tinggi merupakan langkah awal menuju keberhasilan masa depan. Sehingga pembentukan karakter dari ke dua lokasi tersebut sangat menjadi titik tekan dalam pendidikannya

Demikian beberapa keunikan dan keunggulan yang ada dimasing-masing sekolah yaitu di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung sebagai dasar untuk peneliti ungkap lebih lanjut mengenai manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan

data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁰ Sumber data penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹ Sayuti Ali menyatakan bahwa sumber data merupakan tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹² Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person* (sumber data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data berupa simbol).¹³ Adapun penelitian mengenai manajemen kemitraan ini juga menggunakan sumber data **3-P** yaitu:

b. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang akan memberikan data melalui jawaban lisan. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁴ *Person* dapat juga disebut sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan. Semua orang yang terlibat dalam penerapan program merupakan sumber data (*informan*). Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci (kepala sekolah) akan menunjuk orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai fokus permasalahan yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Perss, 2005), 118.

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

¹² Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 63.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 102.

¹⁴ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), 4.

orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya sampai mengalami kejenuhan (*data saturation*). Yang dimaksud data jenuh adalah informasi berupa jawaban yang didapat berulang-ulang sama dengan informasi yang di dapat semula. Dalam penelitian ini *person-*nya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidng kurikulum, ketua atau koordinator bursa kerja khusus serta ketua atau koordinator praktik kerja industri, yang berada di lokasi SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

- c. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau lokasi yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Melalui teknik observasi partisipan dapat dilakukan kegiatan pengamatan terhadap kondisi fisik lokasi, aktifitas yang diteliti, fasilitas gedung di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.
- d. *Paper* yaitu sumber data pendukung penelitian berupa tanda-tanda huruf, angka, dan gambar. *Paper* dapat juga disebut sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁵ Wujudnya berupa benda-benda tertulis seperti buku, arsip, catatan, papan pengumuman, papan nama dan dokumen lain yang ada di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

dari hasil penelaahan dokumen-dokumen yang di arsipkan oleh sekolah berupa profil sekolah, foto dokumentasi, surat perjanjian MoU, surat permohonan kemitraan, proposal rekrutmen tenaga kerja, program kerja, berbagai prestasi yang pernah diraih, papan pengumuman perekrutan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data ketika berada dilokasi penelitian. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Adanya teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹⁶ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *natural setting* (kondisi alamiah) dari sumber data primer. Adapun Teknik pengumpulan data dalam upayanya memenuhi kredibilitas terkait manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu menggunakan tiga teknik seperti yang telah disebutkan dalam Sugiyono yaitu observasi partisipan (*Participant Observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Untuk

¹⁶ Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 30.

lebih jelasnya peneliti akan memaparkan penjelasannya mengenai ketiga teknik tersebut.

a. Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung dan terlibat dengan informan.¹⁷ Pengertian lain yaitu teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secara cermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka¹⁸

Kehadiran peneliti langsung ke tempat yang diteliti dengan bertindak sebagai pengamat yang turut aktif di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dalam rangka untuk memperoleh data. Adapun yang digunakan peneliti untuk mendukung pengamatan tersebut adalah panduan observasi, HP dengan aplikasi *voice record* dan kamera serta catatan kecil untuk mencatat data lapangan sebagai dokumentasi untuk mengabadikan beberapa kejadian yang relevan dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat dan lengkap sehingga dapat menerjemahkan makna pada setiap perilaku yang tampak.

¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

Kegiatan yang diamati dalam penelitian ini yaitu : (1) keadaan yang nampak berupa fisik tata ruang gedung / bangunan dan suasana lingkungan sekolah, (2) ruang kelas (3)kegiatan pembelajaran, (3) tata tertib, dan (4) keadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Susan Stainback dalam Sugiono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.* Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁹ Observasi adalah menelaah sesuatu apa yang telah tampak saja, sedangkan wawancara adalah kegiatan menyampaikan pertanyaan guna menggali data lebih dalam.

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data berupa informasi terhadap responden dan pihak lain yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Jenis wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, dimana peneliti membuat poin-poin penting pertanyaan sebagai gambaran dan acuan untuk mendapat jawaban, ide,

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*,316.

dan pendapat secara terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan, merekam, mencatat apa yang dikemukakan informan.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1)menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3)mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5)mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.²⁰

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk arsip, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

Dalam penelitian ini diperlukan data profil dan riwayat pendirian SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, seperti dokumen MoU dari beberapa dunia usaha maupun industri yang diajak bekerja sama, arsip-arsip beasiswa yang diperoleh peserta didik, prestasi yang pernah diraih, surat permohonan kepada dunia kerja untuk melakukan kemitraan, karya yang pernah

²⁰ *Ibid.*, 320.

²¹ *Ibid.*, 326.

dihasilkan, kemitraan manasaja yang pernah dijalin dan beberapa dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Temuan penelitian dilapangan dibentuk menjadi teori, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan.²²

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku informan kunci (*key informan*) dari kepala sekolah, Wakil Kepala bidang kurikulum, kelompok kerja bidang praktik kerja industri dan kelompok kerja bidang bursa kerja khusus di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

a. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal merupakan penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penilaian data dalam situs dilakukan pada masing-masing subjek penelitian yaitu SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan

²² *Ibid.*, 336.

pengumpulan data, dan juga setelah data terkumpul. Adapun alur analisis data dalam situs adalah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan mengerucutkan, menggolongkan, megarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengoordinasikan data sedemikian rupa sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Selama pengumpulan data sudah dilakuan reduksi, kemudian membuat ringkasan, mengelompokkan sesuai klasifikasi tema.

2) Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²³

Dalam penelitian yang berwujud susunan paragraf, maka penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan.

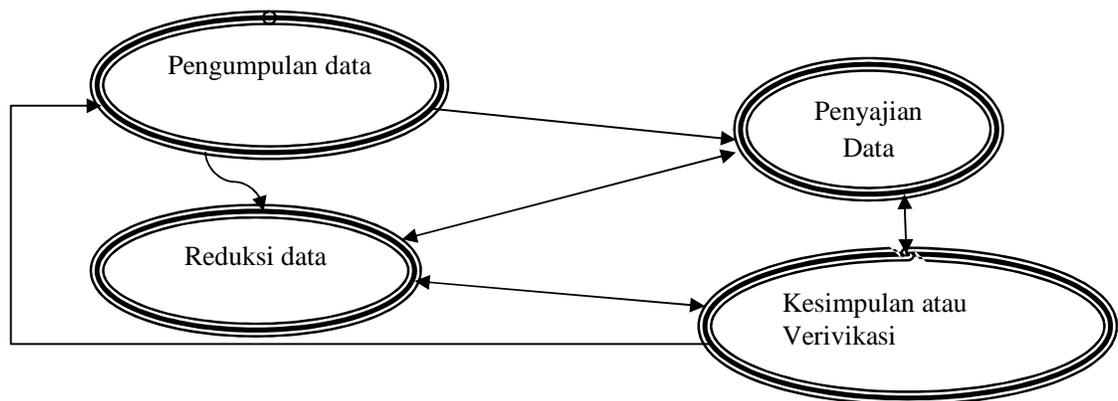
Adapun data yang akan disajikan adalah data yang menyajikan tentang pelaksanaan manajemen kemitraan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi).

Penarikan kesimpulan berupa verivikasi merupakan kegiatan analisis setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan disini masih bersifat sementara, dalam artian

²³ A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *Qualitative data analysis*, (Jakarta: UII Press, 1992), 21-22.

masih akan dilakukan perubahan jika ditemukan bukti yang kuat pendukung perubahannya. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat gambar dibawah ini:



Gambar : 3.1 Teknik analisis data²⁴

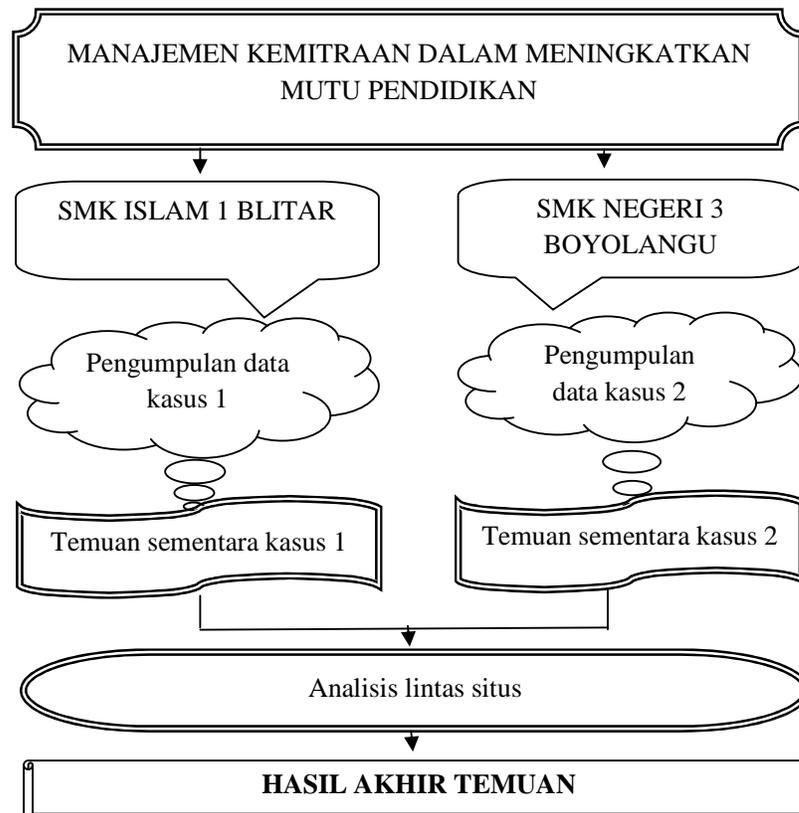
b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs digunakan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-

²⁴ Diadopsi dari teknik analisis data Miles Huberman

masing situs penelitian. Adapun proses analisis lintas situs kegiatannya sebagai berikut:

- a. Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama, kemudian dilanjut situs kedua
- b. Membandingkan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- c. Merumuskan simpulan teori berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian



Gambar 3.2 Model Studi Multisitus²⁵

²⁵ Diadopsi dari alur analisis Miles Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh selama penelitian ini, diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data. Keberadaan validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri²⁶

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dalam melakukan pengecekan keabsahan data sehingga terdapat standar khusus yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Yatim Rianto, setidaknya terdapat 4 (empat) tipe standar / kriteria utama untuk menjamin kepercayaan / kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability*:²⁷

1. Kredibilitas

Kriteria data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca kritis dan dapat diterima oleh informan yang memberikan informasi. Peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik dalam memenuhi standar kredibilitas yaitu:²⁸

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu observasi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu sehingga data yang

²⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 186

²⁷ Rianto Yatim, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2008), 33.

²⁸ *Ibid.*, 17.

diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam. Observasi ini bertujuan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam, menetapkan aspek-aspek yang lebih penting, memusatkan perhatian pada aspek yang lebih relevan dengan fokus penelitian.

b. Triangulasi / gabungan

Upaya mendapatkan data yang akurat maka dibutuhkan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁹ Melalui triangulasi peneliti dapat mengecek perbandingan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Macam triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁰ Sehingga peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

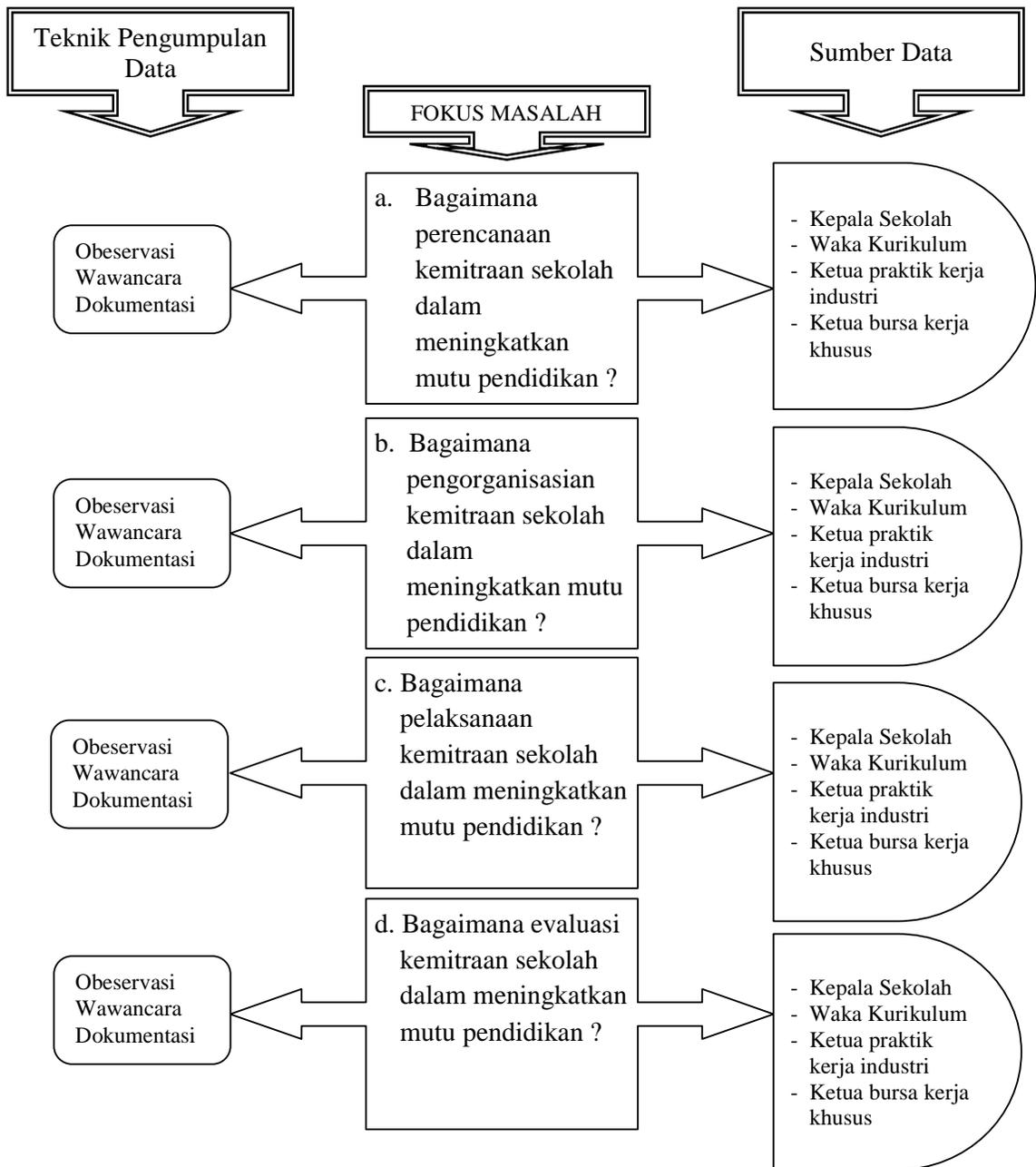
²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 327.

³⁰ *Ibid.*, 327.

beda dengan teknik yang sama.³¹ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber data atau informan yang berbeda. Apabila data itu berasal hanya dari satu sumber, maka keabsahannya masih kurang dapat dipercaya. Tetapi jika dua atau lebih sumber/informan dan menyatakan hal yang sama, maka tingkat keabsahannya akan lebih signifikan dan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Agar lebih mudah memahami triangulasi teknik dan triangulasi data, maka dapat dilihat gambar 3.1 berikut ini:

³¹ *Ibid.*, 327.



Gambar 3.1 Triangulasi teknik dan triangulasi data di SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung

c. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³² Data dikatakan valid ketika data yang diketemukan disepakati oleh para pemberi data. Ketika data yang diketemukan peneliti melalui berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi maksud dari adanya *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau dapat juga saat menuju kekesimpulan. Apa yang telah didapat dipadupadankan dengan apa yang dimaksud dengan pemberi data kemudian diminta untuk ditandatangani oleh pemberi data sebagai bukti yang otentik bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

d. Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan teman artinya penelitian ini dilakukan dengan jalan meminta kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti. Teman sejawat itu dapat membicarakan dan menanyakan berbagai hal termasuk metode, yang digunakan, kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta adanya bias yang disebabkan oleh peneliti. Teman sejawat dapat mengkritik

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

dan memberi masukan segala macam proses penelitian. Teman sejawat dipilih yang mengerti tentang penelitian kualitatif dan segala hal yang berhubungan dengan substansi penelitian. Sehingga terjadi interaksi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian dengan baik. Dalam hal ini kritik dan masukan yang terkait dengan proses penelitian dilakukan oleh dua orang dosen yang menjadi pembimbing peneliti selama penulisan tesis ini.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Penelitian ini menggunakan uraian rinci. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Peneliti menuliskan setiap data yang dipergunakan dan menuliskan hasil perolehannya dalam transkrip wawancara.³³

3. Pengujian *Depenability*

Depenability adalah kriteria penelitian kualitatif apakah penelitian yang dilakukan peneliti bermutu atau tidak. Artinya apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengaplikasikan apa yang diteliti, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam laporan penelitian. Peneliti harus teliti dan benar

³³ *Ibid.*, 17.

dalam membuat konsep substansi yang diteliti, pengumpulan data, dan menjelaskannya dalam laporan akhir penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Confirmability merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Peneliti selalu menggunakan kamera digital yang peneliti gunakan untuk merekam setiap wawancara dilakukan. Sehingga ketika melakukan penulisan hasil penelitian dapat memutar kembali percakapan yang telah dilakuakn.

e. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi, tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁴ Adapun keterangan dari beberapa tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai langkahnya dengan mengajukan judul kepada koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam. Ketika judul sudah disetujui dilanjut oleh peneliti dengan membuat proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lain sebelum terjun ke lokasi penelitian.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 127.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Ketika surat dihantarkan ke lokasi penelitian dan mendapat ijin dari kepala SMK Islam 1 Blitar dan kepala SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, peneliti mulai memasuki lokasi demi mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sikap santun, ramah dan menjaga keakraban tetap dijaga oleh peneliti agar peneliti diterima dengan baik dan dapat dengan leluasa sesuai yang diharapkan.

3. Tahap analisis data

Ketika dirasa data telah cukup diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Langkah selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian diatas maka, keterangan tahapan penelitian dapat jibarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: mengidentifikasi masalah yang muncul terkait manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi multisitus SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung)

Langkah kedua: sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: berupa pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi diperoleh dari SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung terkait manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Langkah keenam: memunculkan teori sebagai pisau analisis untuk menganalisis fenomena yang ada. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait manajemen kemitraan sekolah

Langkah ketujuh: melakukan laporan hasil penelitian setelah semua data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sudah terkumpul semua. Kemudian data direduksi. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*despendability*) dan kepastian (*confirmability*).